

ABSTRAK

Damarsasi, Gusti Dinda. 2017. *Kajian Sosiopragmatik Kefatisan Berbahasa Para Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas mengenai kefatisan berbahasa para abdi dalem Keraton Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan wujud dan makna pragmatik kefatisan berbahasa para abdi dalem Keraton Yogyakarta, 2. Mendeskripsikan pergeseran wujud dan makna pragmatik yang terdapat pada pemakaian kefatisan berbahasa para abdi dalem Keraton Yogyakarta, 3. Menguraikan faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran wujud kefatisan berbahasa para abdi dalem Keraton Yogyakarta.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan berpijak pada teori komunikasi fatis dan sosiopragmatik. Sumber data lokasional penelitian ini adalah abdi dalem punakawan yang berada di Keraton Yogyakarta. Sumber data substantif penelitian ini adalah tuturan-tuturan para abdi dalem. Data penelitian ini adalah berupa tuturan-tuturan yang mengandung kefatisan berbahasa dan cuplikan wawancara abdi dalem. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak, diikuti dengan teknik dasar berupa teknik sadap. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah dasar pilah unsur penentu kemudian diikuti teknik lanjut hubung banding.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wujud kefatisan berbahasa para abdi dalem dapat dikelompokkan menjadi dua berdasarkan benar tidaknya tuturan yaitu komunikasi fatis murni dan komunikasi polar. Di dalam tuturan fatis tersebut juga terdapat maksud penutur atau makna pragmatik yang berhubungan dengan pemenuhan hubungan sosial yaitu, mempertahankan komunikasi, mencairkan suasana, bertegur sapa, mengawali pembicaraan dan mengakhiri pembicaraan. Di dalam tuturan komunikasi fatis tersebut terdapat wujud pergeseran honorifik dan eufemisme. Pergeseran honorifik sapaan dan eufemisme ini digunakan penutur untuk lebih memperhalus tuturan dengan maksud menghormati dan menunjukkan kesopanan. Terjadinya pergeseran honorifik dan eufemisme disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa kebijakan kraton untuk bergabung dengan pemerintahan dan tidak adanya budaya magang serta penguasaan bahasa penutur dan mitra tutur yang tidak sederajat. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu perkembangan pola pikir, perkembangan IPTEK dan perkembangan budaya

Kata kunci: komunikasi fatis, sosiopragmatik, pergeseran bahasa, abdi dalem

ABSTRACT

Damarsasi, Gusti Dinda. 2017. *Sociopragmatic Study of Phatic Language of The Royal Servants in Yogyakarta Palace*. Thesis. Yogyakarta: The Graduate School of The Indonesian Language and Literature Education Study Programme, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This study discusses the language of the speakers in Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. The purposes of this research are (1) to describe the form and meaning of pragmatic phatic communication of the servant's language in the Yogyakarta Palace, (2) to describe the shifting form and pragmatic phatic communication meaning which is occurred in the use of the servant's language in the Yogyakarta Palace, (3) to describe the factors that cause the occurrence a shift in the form of the phatic communication of the servant's language in Yogyakarta Palace.

This research was categorized as qualitative descriptive research based on communication theory of phatic communication and sociopragmatic. Locational data source of this research was Yogyakarta Palace by observing punakawan servants. The sources of substantive data of this research were the speeches of the servant. The data of this research was in the form of speeches that contained language of phatic communication. Technique of collecting the data used was listening technique, followed by basic technique in the form of tapping technique. Data analysis method used was matching method. Furthermore, the data analysis technique used was the basic of the decisive element and then followed by the advanced technique of appeal.

Based on the results of the research, the researcher can conclude that the form of language phatic communication of the servants can be grouped into two based on whether or not true speech communication pure phatic communication and polar communication. In the phatic utterance there is also the intention of speakers or pragmatic meanings related to the fulfillment of social relations that is: maintain communication, melting the atmosphere, greeting, starting the conversation and end the conversation. In the phatic communication, there are honorific and euphemisms shifts. This honorific shift of greetings and euphemisms was used by speakers to further refine speech with the intention of honoring and showing decency. The occurrence of honorificable shifts and euphemisms is caused by several external and internal factors. Internal factors in the form of a Palace policy to join the government and the absence of an internship culture as well as the mastery of speech languages and speech partners are not equal. While, the external factors are the development of mindset, development of science and technology and culture development.

Key Words: phatic communication, sociopragmatic, language shift, servant